

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah kurangnya jumlah wirausaha dengan produktivitas dan daya saing yang tinggi. Upaya meningkatkan daya saing bangsa harus dimulai dari mengembangkan kewirausahaan dari para wirausahawan (pemilik dan pengelola unit usaha) yang telah ada serta menumbuhkan wirausaha atau minimal unit-unit usaha baru pada sektor-sektor yang produktif sesuai dengan potensi daerah. Pengembangan kewirausahaan juga diharapkan akan meningkatkan daya tahan bangsa, yang terbukti pada saat krisis ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mengandalkan bahan baku lokal dan memiliki keunggulan kompetitif mampu bertahan dan bahkan berkembang. Kewirausahaan menjadi kunci meningkatkan daya tahan dan daya saing ekonomi nasional pada masa mendatang.

UMKM telah terbukti mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional, dan motor pemulihan ekonomi pada tahun-tahun awal krisis ekonomi. UMKM merupakan pelaku ekonomi utama di Indonesia, namun produktivitasnya yang diukur dengan nilai tambah per tenaga kerja sangat jauh tertinggal dengan usaha besar. Penyebabnya diduga adalah faktor kewirausahaan, skala usaha dan pilihan sektor usahanya yang relatif kurang tepat. Sebagian besar UMKM berada pada sektor yang kurang produktif dan jenuh, serta tidak berbasis iptek, misalnya: pertanian tanaman pangan, sektor perdagangan dan restoran, sehingga produktivitasnya relatif rendah. Untuk itu, upaya penumbuhan unit usaha baru khususnya usaha kecil dan menengah yang berbasis pengetahuan dan teknologi perlu terus didorong dan dikembangkan, terutama untuk sektor: industri pengolahan; sektor keuangan dan jasa pengembangan bisnis; sektor atau bidang usaha lainnya yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Meningkatnya jumlah UMKM yang berbasis pengetahuan dan teknologi akan

meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM pada masa mendatang, dan sekaligus meningkatkan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional.

Kementerian koperasi dan UMKM mencanangkan penumbuhan 6 juta unit usaha baru di Indonesia selama periode tahun 2005 – 2009, dan diduga 5,3 juta unit usaha baru akan tumbuh secara alami pada sektor-sektor ekonomi yang telah ada, sedang 700.000 unit usaha baru perlu diarahkan pada sektor-sektor usaha yang berbasis pengetahuan dan teknologi serta sektor yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian nasional.

Untuk mewujudkan 6 juta unit usaha baru, dan sebagian berbentuk usaha formal yang berbasis pengetahuan dan teknologi tentunya bukan merupakan pekerjaan yang mudah, karena terkait dengan risiko bisnis yang dihadapi usaha baru, serta mengubah motivasi dan perilaku wirausaha baru untuk lebih menggeluti usaha yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk mengetahui model-model penumbuhan unit usaha baru yang efektif dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha baru, termasuk aspek kebijakan pemerintah, kelembagaan, dan dukungan perkuatan lainnya seperti kurikulum, pelatihan, pembiayaan, teknologi, pemasaran dan distribusi, kemitraan, ketersediaan sumber bahan baku secara berkelanjutan, pendampingan, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Selama terdapat berbagai model penumbuhan unit usaha baru, baik yang dikembangkan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah seperti: waralaba, kemitraan, pendampingan, inkubator, maupun pola pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan sekolah kejuruan. Disamping pola-pola di atas, kebanyakan unit usaha tumbuh dan berkembang dari kegiatan usaha yang berjalan. Sebagian besar wirausaha baru lahir dari kesulitan mencari pekerjaan; atau karyawan yang berpengalaman kerja melihat peluang usaha yang terkait dengan pekerjaannya lalu mendirikan unit usaha baru sebagai tambahan penghasilan. Hal ini yang menyebabkan UMKM yang baru di Indonesia selama ini umumnya bergerak di sektor yang jenuh dan kurang produktif karena pilihan sektor usaha didasarkan pada faktor ikutan (*demonstration effect*). Upaya menumbuhkan wirausaha baru yang berdaya saing dan berbasis iptek memerlukan sinergi kebijakan dan sumberdaya yang ada di masyarakat serta bersifat lintas sektoral dan lintas pelaku.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan Kajian Model Penumbuhan Unit Usaha Baru adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui model-model penumbuhan usaha baru;
- b. Mengetahui faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru;
- c. Menyusun rekomendasi model penumbuhan unit usaha baru yang efektif.

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- a. Deskripsi model-model penumbuhan unit usaha baru;
- b. Deskripsi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru;
- c. Rekomendasi model penumbuhan unit usaha baru yang efektif.

Adapun rumusan sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya rumusan dan deskripsi model-model penumbuhan unit usaha baru pada berbagai jenis atau sektor usaha dan skala usahanya;
- b. Adanya rumusan dan deskripsi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru, dan mekanisme jalur penumbuhan unit usaha baru;
- c. Adanya hasil kajian yang memuat pelaku utama (aktor), kebijakan dan dukungan perkuatan yang dibutuhkan untuk penumbuhan unit usaha baru pada berbagai sektor dan skala usaha, terutama pada kelompok usaha yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi;
- d. Adanya rekomendasi kebijakan dan model penumbuhan unit usaha baru yang efektif sesuai dengan jenis dan skala usahanya;

1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan Kajian Model Penumbuhan Unit Usaha Baru adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis model-model penumbuhan unit usaha baru;

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru;
- c. Menyusun rekomendasi model penumbuhan unit usaha baru yang efektif.

Ruang lingkup di atas relatif telah dapat menggambarkan cakupan pekerjaan kegiatan ini, namun untuk mengoptimalkan batasan dari kegiatan ini, dan sekaligus menjaga konsistensinya dengan sasaran kegiatan di atas, maka rumusan ruang lingkup kegiatan ini mencakup:

- a. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM, serta Dinas yang membidangi koperasi di daerah yang dipilih sebagai sampel untuk pelaksanaan kajian ini;
- b. Melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi berbagai praktek terbaik (*best practices*) penumbuhan unit usaha baru, baik di Indonesia maupun di negara lain;
- c. Mengkaji dan menganalisis model-model penumbuhan unit usaha baru, baik yang dikembangkan oleh berbagai instansi pemerintah di pusat dan di daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta dunia pendidikan dan inkubator bisnis, serta efektivitas keberhasilannya dalam penumbuhan unit usaha baru;
- d. Melakukan survey dan observasi lapangan di 6 (enam) propinsi, yaitu: Kepulauan Riau, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat dan Gorontalo;
- e. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru di Indonesia, sesuai dengan sektor dan skala usahanya;
- f. Menganalisis pelaku, kebijakan, dan dukungan perkuatan yang dibutuhkan untuk pengembangan unit usaha baru sesuai dengan skala usahanya;
- g. Melakukan analisis terhadap berbagai kebijakan dan pola model penumbuhan unit usaha baru, serta efektivitasnya, sebagai dasar menyusun rekomendasi model penumbuhan unit usaha baru yang efektif pada masa mendatang;
- h. Menyusun laporan hasil pelaksanaan kajian ini.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Laporan terdiri dari 7 bab. Bab I, mengenai Pendahuluan, memberikan gambaran mengenai latar belakang, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, serta sistematika laporan kajian. Bab II, tentang Kajian Pustaka, memberikan paparan mengenai definisi, faktor yang mempengaruhi, dan model pembentukan unit usaha baru menurut literatur yang ditemukan. Bab III, mengenai Metode Penelitian, memberikan gambaran tentang sampel, variabel, metode pengumpulan dan pengolahan data serta pendekatan analisisnya. Bab IV, tentang Evaluasi Model Penumbuhan Unit Usaha Baru di Indonesia, memaparkan hasil inventarisasi dan karakteristik dari berbagai model penumbuhan unit usaha baru di Indonesia, serta evaluasi efektivitasnya. Bab V, tentang Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penumbuhan Unit Usaha Baru, memaparkan gambaran mengenai karakteristik wirausaha Indonesia, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan wirausaha/unit usaha baru yang ditemukan dari responden kajian. Bab VI, tentang Rumusan Model Penumbuhan Unit Usaha Baru, memaparkan mengenai enam usulan model penumbuhan unit usaha baru Indonesia. Bab VII, Penutup, menyajikan kesimpulan dan rekomendasi hasil kajian ini.

